



Pengetahuan *vulva hygiene* dan kejadian keputihan pada remaja putri

Hellen Febriyanti^{1*)}, Wike Sriyohanna², Nurhasanah³

^{1,2,3} STIKes Aisyah Pringsewu

e-mail: hellenfebriyanti06@gmail.com^{1*)}; babeosake@gmail.com², nurha.majid@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 22, 2018

Accepted December 18, 2018

Keyword:

Keputihan
Vulva Hygiene
Remaja putri

*) *corresponding author*

DOI: <http://doi.org/10.30604/jika.v3i2.236>

ABSTRACT

Keputihan merupakan permasalahan yang sudah menjadi persoalan dan pembahasan sejak lama bagi kaum perempuan pada umumnya. Hal ini dikarenakan dari berbagai usia perempuan dapat mengalami kejadian keputihan. Keputihan dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran remaja dalam menjaga kebersihan organ kewanitaan. Kurangnya kesadaran remaja putri disebabkan salah satunya oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini remaja putri yang ada di Kecamatan Gading rejo Kabupaten Pringsewu yaitu sebanyak 251 responden. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian di dapat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 152 siswi (60,56%) dan responden yang tidak mengalami keputihan sebanyak 161 siswi (35,9%). Hasil uji statistik chi square didapat p value = 0,000, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada Hubungan Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di Kecamatan Gading rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2019. Oleh karena itu diharapkan kepada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan serta upaya perawatan vulva hygiene dalam upaya mencegah terjadinya Kejadian Keputihan.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Keputihan (*vaginal candidiasis*) atau infeksi di bagian kewanitaan utamanya disebabkan

jamur candida, selain juga oleh bakteri. Jamur yang tumbuh di vagina secara berlebihan ini dipicu beberapa faktor di antaranya asupan makanan. Konsumsi

makanan berkadar gula tinggi menjadi faktor risiko munculnya keputihan (Santoso, 2010).

Iklm Indonesia yang berubah-ubah menjadikan cuaca lembap. Cuaca yang lembap ini menjadi faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan jamur/infeksi jamur. Cuaca yang tak menentu ini pula yang menyebabkan wanita di Indonesia lebih mudah mengalami keputihan. Di negara Indonesia, berdasarkan penelitian ditemukan bahwa kejadian keputihan mengalami peningkatan. Diketahui tahun 2010, terdapat 52% kejadian, tahun 2011, 60% kejadian, tahun 2012 hampir 70% dan tahun 2013 bulan Januari hingga Agustus hampir 55% wanita pernah mengalami keputihan (Oktaviana dalam Darma, 2017)

Dampak yang bisa terjadi bila tidak menjaga kebersihan alat reproduksi yaitu bisa terkena jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal dan tidak nyaman, mencuci atau membersihkan daerah genital dengan air kotor, pemeliharaan yang tidak benar dapat menyebabkan keputihan yang abnormal dan resiko terjadinya kanker rahim (Astuti, Dewi, and Widiastuti 2016).

Kebersihan perorangan atau personal hygiene merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis. Salah satu dampak kurang dari menjaga personal hygiene adalah terjadinya keputihan. (Izzati and Agustiani 2014)

Keputihan merupakan permasalahan yang sudah menjadi persoalan dan pembahasan sejak lama bagi kaum perempuan pada umumnya. Hal ini dikarenakan dari berbagai usia perempuan dapat mengalami kejadian keputihan. Terlebih pada remaja putri yang cenderung belum memahami bagaimana cara merawat organ kewanitaan dengan baik. Dengan demikian, remaja putri merupakan masa peralihan yang sangat berisiko untuk mengalami kejadian keputihan dan harus menjadi perhatian khusus dari praktisi kesehatan.

Praktisi kesehatan sebaiknya memperhatikan kondisi remaja putri yang sedang dalam masa peralihan dikarenakan apabila keputihan tidak dipedulikan atau ditangani dengan baik, keputihan dapat yang dapat berakibat fatal. Permasalahan yang ditimbulkan dapat berupa kemandulan atau kehamilan di luar uterus. Hal yang lebih berbahaya lagi yang mengancam kaum wanita adalah bahwa keputihan dapat berupa gejala awal kanker serviks. Sudah diketahui bahwa kanker serviks merupakan penyebab kematian nomor satu pada wanita. Hal hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan.

Penelitian ini bertujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu tahun 2019. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang *vulva hygiene* pada remaja putri, Untuk mengetahui distribusi frekuensi terjadinya keputihan dan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di SMA Negeri Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2019

Aplikasi pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan motivasi bagi siswi SMA Negeri Sebagai bahan informasi atau masukan yang diharapkan dapat meningkatkan peran petugas UKS dalam memberikan informasi yang benar mengenai cara pencegahan keputihan dengan cara melakukan *vulva hygiene* yang benar yaitu dengan memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi, bagi remaja putri. Memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* terhadap kejadian keputihan, sehingga diharapkan remaja putri mau melakukan *vulva hygiene* yang benar sebagai

salah satu upaya untuk mencegah terjadinya keputihan dan bagi institusi Sebagai tambahan referensi/bacaan mengenai hubungan pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* dengan terjadinya keputihan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*, data yang menyangkut variabel bebas dan terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang ada di SMA Negeri Gading Rejo Kabupaten Pringsewu 2019 dengan sampel seluruh remaja putri yang sudah menstruasi. Pengumpulan data diperoleh langsung dari remaja putri dengan mengisi kuesioner tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* terhadap kejadian keputihan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probabilitas dengan random sampling yang diambil secara acak*.

Tabel 1
Sampel Perkelas di SMA Negeri kecamatan gadingrejo

No	Kelas	Populasi	Sampel	Jumlah sampel perkelas
1	X	130	130/525x251	56
2	XI	132	132/525x251	65
3	X	140	140/525x251	70
4	XI	125	125/525x251	61
Jml		525		251

Jumlah Sampel no 1 dan 2 adalah sampel pada SMA Negeri 1 Gading Rejo, dan no 3 dan 4 adalah sampel siswi di SMA Negeri 2 Gading Rejo dalam penelitian ini sampel yang kami ambil hanya kelas X dan XI karena kelas XII sudah lulus sehingga kami hanya mengambil kelas X dan XI

Analisis data dalam penelitian ini terdapat analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk memperoleh distribusi frekuensi yang dilakukan terhadap variabel independen dan variabel dependen. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisa secara univariabel dilakukan untuk melihat besarnya proporsi menurut variabel yang di teliti.

Setelah data dianalisis secara univariat kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat dari hasil penelitian terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data dengan software, analisis data dapat dilakukan dengan cara kuantitatif. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* terhadap keputihan dengan menggunakan uji kuadrat (*chi square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistic diketahui bahwa *p-value* yaitu $0,000 < 0,05$ (*p-value* < 0,05), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang *vulva hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada remaja putri di Gading Rejo Tahun 2019. Hasil pengeolahan data juga menunjukkan nilai Odd Rasio sebesar 11,74 artinya seseorang yang memiliki pengetahuan kurang baik beresiko mengalami keputihan 11 kali lebih besar dibandingkan dengan siswi yang memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2019

Hasil pengolahan data menunjukkan dari dari 251 siswi di Kecamatan Gading Rejo tahun 2019 sebagian besar responden atau sebanyak 152 siswi (60,56%) memiliki pengetahuan yang baik tentang *vulva hygiene*, sementara 99 responden (39,44%) memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* dan Kejadian Penyakit Kulit (N=251)

Variabel	Frekuensi	Prosentase
Pengetahuan		
Baik	152	60,56
Kurang Baik	99	39,44
Keputihan		
Tidak mengalami	161	64,14
Mengalami	90	35,86

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri

Pengetahuan	Kejadian Keputihan				P value	OR
	Tidak mengalami		Mengalami			
	N	%	N	%		
Baik	129	84,9	23	15,1	0,000	11,74
Kurang baik	32	19,9	67	74,4		

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses terbentuknya perilaku seseorang yang dalam kasus ini meliputi perawatan *Vulva hygiene*. Pengetahuan merupakan faktor terbesar yang mendasari perilaku seseorang, meskipun pengetahuan yang mendasari sikap seseorang masih dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang sangat kompleks sehingga terbentuk perilaku yang nyata. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan umur. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi baiknya pengetahuan responden adalah kemudahan dalam mencari informasi khususnya tentang *vulva hygiene*. Informasi yang diperoleh akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena seseorang yang memperoleh informasi lebih banyak maka orang tersebut akan lebih banyak mengetahui segala hal (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukatmi (2014) dengan judul Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas 2 Tentang Vulva Hygiene Dengan Keputihan di MTS Mashlahiyah Krecek Badas dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki

pengetahuan tentang *vulva hygiene* baik sebanyak 11 responden (61%)

Hasil penelitian Nurlaila dan Zakir (2015) terhadap 60 remaja putri di SMP Suryadarma Bandar Lampung Tahun 2014, adalah sebagai berikut : 30 siswa (65,0%) berpengetahuan baik, namun 37 siswa (61,7%) masih mengalami fluor albus dan 34 (56,7%) remaja putri tidak melaksanakan *personal hygiene*.

Pendapat peneliti sebaiknya pengetahuan yang responden di Gading Rejo dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemudahan dalam mengakses sumber informasi berkaitan tentang perawatan *vulva hygiene* serta pencegahan keputihan..

Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan

Hasil pengolahan data menunjukkan dari dari 251 siswi di Kecamatan Gading Rejo tahun 2019 sebagian besar responden atau sebanyak 161 siswi (35,9%) tidak mengalami keputihan dan 90 responden (22,8) mengalami keputihan.

Menurut Manuaba (2009) keputihan bukan merupakan penyakit tetapi hanya suatu gejala penyakit, sehingga penyebab yang

pasti perlu ditetapkan. Penyebab utama keputihan adalah patogen seperti Jamur, virus, parasit dan bakteri (kuman). Kejadian keputihan pada remaja sebenarnya dapat dicegah apabila remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang vulva hygiene serta menajag kebersihan daerah intimnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasihah (2013) dengan judul Hubungan antara Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Leukorea pada Remaja Putri, dengan hasil penelitian bahwa responden tidak mengalami mengalami leukorease banyak yaitu 47,5%.

Menurut pendapat peneliti rendahnya kejadian keputihan pada siswi di gading rejo disebabkan tingginya pengetahuan serta tingginya kesadaran dalam menjaga organ intimnya. Tingginya angka pengetahuan yang dimiliki akan mendorong remaja untuk berperilaku baik dalam menajaga organ intimnya, hal ini akan berpengaruh terhadap kebersihan organ intim sehingga akan menurunkan resiko berkembangnya parasit seperti virus, bakteri dan jamur yang merupakan penyebab utama terjadinya keputihan.

Hubungan Pengetahuan dengan kejadian Keputihan

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa $p\text{-value} < 0,000 < 0,05$ ($p\text{-value} < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang vulva hygiene dengan Kejadian Keputihan pada remaja putri di Gading Rejo Tahun 2019

Timbulnya keputihan diawali dengan penyebab sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal atau tidak nyaman apabila tidak dirawat kebersihannya. Mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak

higienis, dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal. Keputihan juga bias timbul karena pengobatan abnormal, celana yang tidak menyerap keringat, dan penyaki tmenular seksual (Kusmiran 2011).

Pengetahuan tentang vulva hygiene memiliki peranan yang sangat besar dalam pencegahan keputihan. Informasi dan pengetahuan tentang vulva hygiene sangat penting yang harus diajarkan kepada remaja mengenal faktor pemicu keputihan serta cara pencegahannya. Tingkat pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku remaja dalam melaksanakan vulva hygiene sehingga dapat menurunkan resiko terkena keputihan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasihah (2013) dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene Dengan Kejadian Leukorea Pada Remaja Putri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang vulva hygiene dengan kejadian leukorea pada remaja putri di dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,008.

Menurut pendapat peneliti pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting dalam terjadinya keputihan khususnya pada remaja putri. Pengetahuan yang baik tentang perilaku *vulva hygiene* akan meningkatkan motivasi remaja putri dalam melakukan perawatan *vulva hygiene* sehingga resiko keputihan yang disebabkan adanya bakteri pada organ intim dapat dihindari. Semakin baik pengetahuan remaja maka akan semakin rendah resiko terkena keputihan, sebaliknya semakin rendah pengetahuan remaja maka akan semakin tinggi resiko terkena keputihan. Namun pengetahuan yang baik tidak menjamin seseorang akan berperilaku baik, sehingga meskipun remaja memiliki pengetahuan yang baik, tidak menjadi jaminan bahwa remaja tersebut akan berperilaku baik pula dengan melakukan

perawatan *vulva hygiene* sebagai upaya dalam mencegah terjadinya keputihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara pengetahuan tentang vulva hygiene dengan Kejadian Keputihan pada remaja putri di Kecamatan Gading rejo

Tahun 2019. dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dan nilai *odds ratio* sebesar 11,74.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, serta meningkatkan pengetahuan serta motivasi wanita khususnya remaja dalam melakukan perawatan organ intim sebagai upaya pencegahan kejadian keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Lilis Puji, Nur Setiawati Dewi, dan Yuni Puji Widiastuti. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Reproduksi di Smp Negeri 3 Kendal. 6 *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Sitasi dari <http://jurnal.akbiduniska.ac.id/index.php/Kesehatan/article/view/23>

Darma, Muhammad dkk. 2017. Hubungan pengetahuan, Vulva Hygiene, Stress, dan Pola Makan dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Sitasi melalui <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKE/SMAS/article/viewFile/2916/2175>

Izzati, Wisnatul, dan Reni Agustiani. (2014). “Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Personal Hygiene Genitalia Saat Menstruasi pada Remaja Putri Kelas IX Smp Negeri.” *Jurnal Kesehatan* 6(3): 2–5. sitasi dari <http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAVIN1/article/view/31>

Kusmiran, Eni. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. (2013). Salemba Medika: Jakarta.

Manuaba.(2009). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. EGC: Jakarta.

Nasihah, Mimatun dan Sofia Nihayati. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene dengan Kejadian Leukorea pada Remaja Putri. *Jurnal Midpro*.Vol. 5 No 1, hlm.45.

Notoamodjo, Soekidjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan* . Rineka Cipta : Jakarta.

Notoamodjo, Soekidjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.

Nurlaila, and Mardina Zakir. 2015. “Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) pada Remaja Putri.” *Jurnal Keperawatan* 11(1): 4–7. sitasi dari <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/378>

Santoso, Budi Iman. 2010, Sabtu 21 Agustus. “3 Buah Penyebab Keputihan” (disampaikan dalam kegiatan Healthy Chit Chat dari Pfizer Woman Care). *Kompas.com*. Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2010/08/24/12473865/3.buah.penyebab.keputihan>

Sukatmi dan Nikmaturohmah. (2014). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Kelas 2 Tentang *Vulva Hygiene* dengan Keputihan di MTs Mashlahiyah Krecek – Badas. *Jurnal*

AKP. Vol. 5 No. 1, hlm. 53. Sitasi dari <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/521039>